

**PENGARUH APRESIASI SISWA TERHADAP PERTUNJUKAN MUSIK
TRADISIONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
SENI MUSIK KELAS 5 SDN SUKASARI 2**

M. Sulton Abdurrachim¹, Dinda Andiana²

^{1,2}PGSD Universitas Nusa Putra

¹msulton.abdurrachim_sd22@nusaputra.ac.id, ²dinda@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of learning music arts based on local culture as an effort to foster an attitude of respect for national culture and improve the quality of student learning outcomes in elementary schools. This study aims to determine the relationship between students' appreciation of traditional music performances and student learning outcomes in the Music Arts subject for fifth grade at SDN Sukasari 2, Sukasari Village, Cisaat District, Sukabumi Regency. This study uses a quantitative approach with a correlational research type. The sample in this study was all 25 fifth grade students, using a cluster sampling technique. The research instruments used consisted of a student appreciation questionnaire compiled using a Likert scale with five alternative answers, as well as a music arts learning outcome test. The data obtained were then analyzed using descriptive statistics and the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that the level of student appreciation for traditional music performances was in the high category. This was indicated by the dominance of student answers in the agree and strongly agree categories on the appreciation questionnaire. Student learning outcomes also showed good achievements, with 92% of students obtaining scores above the Minimum Completion Criteria (KKM) set by the school. Furthermore, the correlation analysis revealed a positive relationship between students' appreciation of traditional music performances and their musical arts learning outcomes. Based on these findings, it can be concluded that students' appreciation of traditional music performances plays a crucial role in supporting successful musical arts learning. Therefore, local culture-based musical arts learning needs to be continuously developed to enhance students' appreciative attitudes and their learning outcomes.

Keywords: Student appreciation, musical arts, traditional music, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran seni musik yang berbasis budaya lokal sebagai upaya menumbuhkan sikap menghargai budaya bangsa serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Musik kelas V di SDN Sukasari 2 desa Sukasari Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian korelasional. sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang, dengan menggunakan teknik cluster sampling. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari angket apresiasi siswa yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, serta tes hasil belajar seni musik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh dominannya jawaban siswa pada kategori setuju dan sangat setuju pada angket apresiasi. Hasil belajar siswa juga menunjukkan capaian yang baik, dengan 92% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu, hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional dan hasil belajar seni musik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran seni musik. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik berbasis budaya lokal perlu terus dikembangkan sebagai upaya meningkatkan sikap apresiatif siswa sekaligus hasil belajar mereka.

Kata Kunci: apresiasi siswa, seni musik, musik tradisional, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan seni musik di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter, kepekaan estetika, dan kemampuan ekspresif siswa. Melalui pembelajaran seni musik, peserta didik tidak hanya diajak untuk menguasai teknik bermain alat musik atau bernyanyi, melainkan juga dilatih untuk memahami makna yang terkandung di balik karya seni tersebut. Musik menjadi sarana bagi siswa untuk menyalurkan emosi, mengembangkan imajinasi, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan empati sosial. (Marta, 2021)

mengungkapkan bahwa seni musik merupakan media pendidikan yang mampu mengasah kepekaan rasa, mengembangkan kreativitas, dan memperkenalkan nilai-nilai budaya bangsa secara menyenangkan dan bermakna.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran seni musik adalah apresiasi. Apresiasi dalam konteks pendidikan seni dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menilai, dan menghargai karya seni. Proses apresiasi tidak hanya berhenti pada kegiatan mendengarkan atau menonton

suatu karya, tetapi juga mencakup kemampuan memahami unsur-unsur musikal, menafsirkan makna di baliknya, serta menghormati nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya tersebut. Wadiyo (dalam Kharisma, 2021) menjelaskan bahwa apresiasi memiliki tiga tahapan, yaitu pemahaman, penilaian, dan penghargaan. Ketika siswa memiliki apresiasi yang baik, mereka tidak sekadar menikmati musik sebagai hiburan, tetapi juga mampu melihat nilai-nilai estetik dan filosofis yang melekat di dalamnya. Oleh karena itu, kemampuan apresiasi menjadi fondasi penting bagi siswa untuk membangun kecintaan terhadap seni dan budaya.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, musik tradisional merupakan salah satu bentuk karya seni yang harus diperkenalkan sejak dini. Musik tradisional tidak hanya sekadar bunyi atau pertunjukan, melainkan juga cerminan dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat suatu daerah. Setiap alat musik tradisional memiliki filosofi

tersendiri yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan, gotong royong, dan spiritualitas. Menurut (Indriati & Haryadi, 2014), musik tradisional berfungsi sebagai media pewarisan nilai-nilai luhur budaya bangsa serta sarana pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, pembelajaran musik tradisional di sekolah dasar perlu diarahkan untuk menanamkan kesadaran budaya, memperkenalkan keragaman musik daerah, dan menumbuhkan kebanggaan terhadap identitas nasional.

Namun, perkembangan teknologi dan globalisasi membawa pengaruh besar terhadap selera musik generasi muda. Siswa saat ini lebih banyak terpapar oleh musik modern seperti pop, hip-hop, dan K-pop yang lebih mudah diakses melalui media sosial dan platform digital. Akibatnya, minat dan apresiasi terhadap musik tradisional semakin menurun. Banyak siswa yang mengenal musik tradisional hanya sebatas nama tanpa memahami makna dan nilai-nilai

yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Jika apresiasi terhadap musik tradisional tidak ditanamkan sejak dini, maka dikhawatirkan generasi muda akan kehilangan rasa kepedulian terhadap budaya lokal dan lebih memilih budaya luar yang belum tentu sesuai dengan karakter bangsa.

Selain itu, hasil belajar seni musik menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran seni. Menurut (Elisa & Mukhtar, 2015), hasil belajar seni musik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang signifikan adalah tingkat apresiasi siswa terhadap seni musik itu sendiri. Siswa dengan apresiasi tinggi biasanya memiliki minat yang lebih besar, memahami

materi dengan lebih baik, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal. Sebaliknya, siswa dengan apresiasi rendah cenderung menganggap seni musik hanya sebagai pelajaran pelengkap tanpa makna mendalam, sehingga prestasi belajarnya pun kurang maksimal.

Penelitian yang dilakukan (Elisa & Mukhtar, 2015) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara apresiasi siswa terhadap seni musik dan hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki apresiasi tinggi tidak hanya lebih memahami unsur-unsur musik, tetapi juga lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena mereka menikmati prosesnya. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi tidak hanya berfungsi sebagai aspek afektif, tetapi juga berdampak langsung pada pencapaian kognitif siswa. Dengan demikian, meningkatkan apresiasi siswa terhadap musik tradisional berarti juga mendorong peningkatan hasil belajar mereka.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui pengaruh apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional dengan hasil belajar seni musik pada siswa kelas V SDN Sukasari 2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel utama, yaitu tingkat apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional sebagai variabel bebas, dan hasil belajar seni musik sebagai variabel terikat. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyebarkan angket untuk mengukur tingkat pengetahuan dan apresiasi siswa terhadap musik tradisional. Selanjutnya, peneliti memberikan materi mengenai apresiasi terhadap pertunjukan musik tradisional, dan diakhiri dengan tes yang mengukur hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana apresiasi siswa terhadap musik tradisional berkontribusi terhadap

peningkatan hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai praktis bagi guru, khususnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran seni musik yang lebih interaktif, kontekstual, dan berakar pada budaya lokal. Dengan menumbuhkan apresiasi terhadap musik tradisional, siswa diharapkan tidak hanya mampu meraih prestasi akademik yang baik, tetapi juga menjadi generasi yang mencintai dan melestarikan warisan seni budaya bangsanya di tengah arus modernisasi yang semakin kuat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengumpulan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2020), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui penelitian korelasional ini, peneliti berupaya mengetahui sejauh mana hubungan antara apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional sebagai variabel bebas (X) dengan hasil belajar seni musik sebagai variabel terikat (Y) pada siswa kelas V SDN Sukasari 2 Cisaat, Sukabumi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas V SDN Sukasari 2 setelah pelaksanaan pembelajaran apresiasi terhadap pertunjukan musik tradisional, diperoleh data mengenai capaian hasil belajar siswa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 23 siswa atau sebesar 92% memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

telah ditetapkan, yaitu 70. Sementara itu, sebanyak 2 siswa atau 8% memperoleh nilai di bawah KKM.

Secara keseluruhan, jumlah nilai yang diperoleh siswa adalah sebesar 2.090 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83,6. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran seni musik setelah diberikan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan apresiasi terhadap pertunjukan musik tradisional.

Table 1 Hasil Data Instrument Penelitian Tes

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presentase
1	70	> 70	23	1970	92%
2	70	< 70	2	120	8%
			25	2090	100%
Rata - rata	83,6				

Berdasarkan Tabel 2 Case Processing Summary, diketahui bahwa jumlah responden yang terlibat dalam pengisian angket apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional adalah sebanyak 25 siswa. Seluruh data responden tersebut dinyatakan valid dan dapat dianalisis, dengan persentase

sebesar 100%. Tidak terdapat data yang dikeluarkan (excluded) dalam proses analisis, yang menunjukkan bahwa seluruh angket telah diisi dengan lengkap dan sesuai dengan ketentuan pengisian instrumen. Dengan demikian, data angket yang diperoleh layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Table 2 case processing summary

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 3 Reliability Statistics, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,753 dengan jumlah item sebanyak 15 butir pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha tersebut menunjukkan bahwa instrumen angket apresiasi siswa memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Nilai ini telah memenuhi kriteria reliabilitas instrumen penelitian, yaitu lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angket apresiasi siswa layak digunakan

sebagai alat pengumpulan data karena mampu mengukur variabel yang diteliti secara konsisten.

Table 3 reability statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.753	15

Berdasarkan hasil analisis Item-Total Statistics, diketahui bahwa kualitas setiap butir pernyataan dalam angket apresiasi siswa menunjukkan hasil yang bervariasi. Penilaian validitas item didasarkan pada nilai Corrected Item-Total Correlation dengan kriteria $\geq 0,30$. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 9 item pernyataan, yaitu P1, P2, P3, P5, P8, P9, P11, P13, dan P14, memiliki nilai korelasi yang memenuhi kriteria dan dinyatakan valid. Item-item tersebut dinilai mampu mengukur variabel apresiasi siswa secara searah dan konsisten dengan skor total angket.

Sementara itu, terdapat 5 item pernyataan, yaitu P4, P6, P7, P10, dan P12, yang memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di bawah 0,30 sehingga

dikategorikan kurang valid. Selain itu, terdapat satu item pernyataan, yaitu P15, yang memiliki nilai korelasi negatif, sehingga dinyatakan tidak valid. Item dengan nilai korelasi rendah dan negatif menunjukkan bahwa pernyataan tersebut kurang mampu merepresentasikan variabel apresiasi siswa secara tepat.

Selain itu, berdasarkan nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted, diketahui bahwa penghapusan beberapa item, khususnya item P15, dapat meningkatkan nilai reliabilitas instrumen. Hal ini menunjukkan bahwa item P15 cenderung melemahkan konsistensi internal angket.

2. Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2025. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian, khususnya terkait situasi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan

yang relevan dengan fokus penelitian serta menentukan langkah-langkah selanjutnya yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Tahap berikutnya dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2025, yaitu penyebaran angket kepada peserta didik. Angket digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengetahui respons, pemahaman, serta pandangan peserta didik terhadap materi atau aspek yang diteliti. Data yang diperoleh dari angket ini menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti dalam merancang kegiatan pemantapan materi agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya, pada tanggal 30 Agustus 2025, peneliti melaksanakan kegiatan pemantapan materi kepada peserta didik sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil observasi dan angket. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diteliti. Setelah pelaksanaan pemantapan materi, peneliti kemudian menyebarkan tes

kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar setelah diberikan perlakuan, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis efektivitas penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data angket apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional, diketahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini secara umum memiliki kualitas yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,753 yang termasuk dalam kategori reliabel. Nilai tersebut menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel apresiasi siswa secara konsisten. Konsistensi ini mengindikasikan bahwa siswa memberikan respons yang relatif searah terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan, sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka selama mengikuti pembelajaran seni musik.

Meskipun instrumen angket dinyatakan reliabel, hasil uji validitas item menunjukkan bahwa

tidak seluruh butir pernyataan memiliki kualitas yang sama. Beberapa item dinyatakan valid karena memiliki korelasi yang kuat dengan skor total angket, sementara sebagian item lainnya dinyatakan kurang valid bahkan tidak valid. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kejelasan dan keterpahaman siswa terhadap pernyataan-pernyataan tertentu dalam angket. Item yang valid mencerminkan bahwa pernyataan tersebut mampu menangkap aspek apresiasi siswa secara tepat, sedangkan item yang kurang valid mengindikasikan bahwa pernyataan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan pengalaman siswa sekolah dasar.

Perbedaan kualitas item dalam angket dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan redaksi kalimat yang kurang sederhana, pernyataan yang bersifat ambigu, atau adanya pernyataan negatif yang berpotensi menimbulkan penafsiran berbeda oleh siswa. Mengingat responden penelitian ini

adalah siswa sekolah dasar, maka penggunaan bahasa yang lugas, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa menjadi sangat penting agar pernyataan dapat dipahami secara seragam. Oleh karena itu, item yang kurang valid perlu direvisi agar mampu mengukur aspek apresiasi siswa dengan lebih tepat.

Hasil angket apresiasi siswa juga menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kecenderungan sikap positif terhadap pembelajaran seni musik yang memanfaatkan pertunjukan musik tradisional. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada sebagian besar item yang dinyatakan valid. Sikap positif tersebut mencerminkan adanya ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan salah satu indikator penting dalam pembelajaran seni.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Tingginya persentase siswa yang

memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik yang menekankan pada kegiatan apresiasi mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Ketika siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan mengamati, merasakan, dan menilai pertunjukan musik tradisional, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Keterkaitan antara apresiasi siswa dan hasil belajar menunjukkan bahwa aspek afektif memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian kognitif siswa. Siswa yang memiliki apresiasi tinggi terhadap seni musik cenderung lebih termotivasi, lebih fokus, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep dan keterampilan yang dipelajari, sehingga tercermin pada hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran seni musik yang mengintegrasikan

kegiatan apresiasi tidak hanya berkontribusi pada pengembangan sikap menghargai seni dan budaya, tetapi juga pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran seni musik. Instrumen angket yang digunakan telah mampu menggambarkan tingkat apresiasi siswa secara umum, meskipun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa item. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan pembelajaran seni musik yang berbasis apresiasi dengan memperhatikan karakteristik siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan bermakna.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data melalui angket apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional dan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Musik kelas V SDN

Sukasari 2 Kecamatan Sukasari Kabupaten Sukabumi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk mengetahui tingkat apresiasi siswa, hasil belajar seni musik, serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket apresiasi siswa yang menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-ragu, Setuju, dan Sangat Setuju, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat apresiasi yang tinggi terhadap pertunjukan musik tradisional. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban siswa pada kategori Setuju dan Sangat Setuju pada setiap pernyataan angket. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif, ketertarikan, serta pemahaman yang baik terhadap pertunjukan musik tradisional sebagai bagian dari pembelajaran seni musik. Instrumen angket yang digunakan telah diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha dan dinyatakan reliabel, sehingga

data yang diperoleh dapat dipercaya.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Musik diperoleh melalui tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil belajar didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dari 25 siswa, sebanyak 23 siswa atau sebesar 92% telah mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 2 siswa atau sebesar 8% belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar yang tinggi ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu memahami materi seni musik yang diajarkan, khususnya materi yang berkaitan dengan musik tradisional. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran seni musik yang memuat unsur budaya lokal dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional dan hasil belajar seni

musik, dilakukan analisis menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional, maka cenderung semakin baik pula hasil belajar seni musik yang diperoleh siswa. Dengan demikian, aspek apresiasi sebagai bagian dari ranah afektif memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran seni musik.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sikap menghargai budaya, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Siswa yang memiliki ketertarikan dan sikap positif terhadap musik tradisional cenderung lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi, sehingga berdampak pada

pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran seni musik berbasis musik tradisional dapat meningkatkan apresiasi dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan apresiasi siswa terhadap pertunjukan musik tradisional merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik sekaligus menanamkan sikap menghargai budaya bangsa kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Elisa, ., & Mukhtar, . (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Apresiasi Seni Musik Terhadap Hasil Belajar Seni Musik. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 8(1), 60–72.
<https://doi.org/10.24114/jtp.v8i1.3>

312

Indriati, D. A., & Haryadi, H. (2014). Peningkatan Apresiasi Puisi Dalam Pembelajaran Puisi Dengan Media Musik Di Sma Negeri 11 Yogyakarta. *LingTera*, 1(2), 156.
<https://doi.org/10.21831/lt.v1i2.2593>

Marta, K. S. (2021). Motivasi Dan Apresiasi Siswa Terhadap Musik Keroncong Di Sman 2 Jombang. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(2), 151–171.
<https://doi.org/10.26740/jps.v10n2.p151-171>

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Issue January).